

## **Pendidikan Agama Sebagai Landasan Pembentukan Iman dan Akhlakul Karimah**

**Rizqy Rianto<sup>1</sup>, Nining Suniarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email : [rzqyrian@gmail.com](mailto:rzqyrian@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id](mailto:Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dan terstruktur dengan tujuan membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran utama dari pendidikan ini adalah membentuk keimanan dan akhlak yang mulia sebagai landasan dalam pengembangan karakter Islami. Iman didefinisikan sebagai keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dan menjadi pedoman dalam menentukan sikap serta perilaku seorang Muslim. Sedangkan akhlak merujuk pada perilaku, tabiat, atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam tindakannya. Artikel ini menelaah konsep iman dan akhlak serta hubungannya dalam Pendidikan Agama Islam melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa iman dan akhlak memiliki keterkaitan yang erat, di mana kualitas akhlak seseorang mencerminkan tingkat keimanannya. Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan membentuk akhlak mulia melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Iman, Akhlak

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education is an educational process that is carried out intentionally and structured with the aim of guiding learners so that they can know, understand, live, and practice Islamic teachings in daily life. The main goal of this education is to form a noble faith and morals as a foundation for the development of Islamic character. Faith is defined as a strong belief in religious teachings, which is sourced from Al Qur'an and Hadith, and becomes a guideline in determining the attitude and behavior of a Muslim. While morality refers to behavior, habit, or character that is embedded in a person and reflected in his actions. This article examines the concept of faith and morality and its relationship in Islamic Religious Education through literature studies. The results of the study show that faith and morality have a close relationship, where the quality of a person's morality reflects the level of faith. Islamic Religious Education plays an important role in instilling faith values and forming noble morals through learning, habituation, and teacher's negligence. Thus, this education becomes the main means in forming a generation that believes, fears, and has noble morals in accordance with the teachings of Islam*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Faith*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya yang dilakukan secara terencana untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami, mengimani dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam (Warasto, 2018). Sehingga dapat membentuk akhlak mulia pada diri siswa agar bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain (Armaya & Ginting, 2022). Pendidikan Agama adalah bentuk bimbingan terhadap seseorang agar dapat menjadi manusia yang sebenar benarnya sesuai dengan ajaran agama islam (Mbagho et al., 2021).

Pendidikan merupakan kegiatan pemberian bimbingan mengenai wawasan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan manusia (Hotimah et al., 2024). Landasan yang dapat di terapkan dalam kehidupan mendatang guna memperbaiki sistem kehidupan dari seseorang agar dapat lebih tertata dan dapat sesuai dengan agama (Ramdhani & Waluyo, 2020). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk dapat menghilangkan akhlak buruk yang dapat memengaruhi siswa dan dapat membentuk akhlak mulia pada siswa sehingga menjadi lebih dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan didunia maupun di akhirat (Sukmawati, 2023).

Melalui pendidikan, nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara berkesinambungan agar identitas bangsa tidak luntur. Upaya ini merupakan bentuk investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat secara instan namun sangat menentukan keberlanjutan sebuah peradaban besar. Dengan demikian, penguatan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun kemandirian bangsa di segala bidang (Azhari, 2024; Munir, 2025).

Iman adalah fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim yang didefinisikan sebagai keyakinan kuat di dalam hati tentang kebenaran ajaran Allah SWT. Keyakinan tersebut tidak hanya berhenti pada wilayah pemikiran, tetapi harus diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan nyata dalam kehidupan sosial. Iman menjadi kompas moral yang membimbing manusia dalam menentukan mana perbuatan yang diridhai Allah dan mana yang mendatangkan kemurkaan Nya. Tanpa adanya iman yang kokoh, seseorang akan mudah goyah dan putus asa saat menghadapi berbagai ujian hidup maupun godaan kemaksiatan (Amri, 2024; Soliha, 2020).

Akhlak merupakan tingkah laku baik buruk dari seseorang (Faishol et al., 2021). Akhlak adalah suatu keadaan yang terjadi dari jiwa seseorang yang dapat mendorong agar berbuat sesuatu tanpa pertimbangan sama sekali (Hidayat et al., 2018). Keadaan tersebut terbagi menjadi dua, pertama berasal dari kebiasaannya berulang-ulang dan kedua ada yang di peroleh juga dari tabiat seseorang (Supriandi et al., 2022). Akhlak bertujuan supaya tiap orang memiliki moral yang baik,

dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam (Ardiyanti, 2022). Mengajarkan akhlak melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa adalah bentuk dorongan guru untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mengimplemetasikan akhlak mulai dalam kehidupan sehari hari (Shodiq, 2016). Dengan demikian, pendidikan tidak boleh dianggap selesai hanya setelah seseorang mendapatkan gelar akademik atau diploma tertentu, melainkan harus terus berlanjut demi kesempurnaan akal (Adlini et al., 2023).

Pembentukan Akhlak melalui pendidikan adalah program penguatan pendidikan karakter dari kemendikbud (Hasibuan, 2019). Dalam program tersebut yang memiliki unsur-unsur keterkaitan yang diutamakan dalam karakter siswa yaitu religiusitas, integritas, nasionalisme, gotong royong dan mandiri (Toto & Nurdin, 2021). Nilai karakter religius adalah bentuk keimanan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT (Suprapti, 2023). Bentuk keimanan tersebut di tunjukan melalui ketaatan kepada Allah dengan menjaga ibadah, berbuat baik kepada sesama dan menerapkan segala ajaran islam pada kehidupan sehari-hari dan menjahui segala hal buruk yang dapat merusak keimanan dan kesucian seseorang terhadap Allah SWT (Hayati et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan secara mendalam konsep, gagasan, serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan peran pendidikan agama dalam pembentukan iman dan akhlakul karimah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna dan substansi pendidikan agama berdasarkan perspektif teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, tanpa melakukan perlakuan atau pengukuran secara statistik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas berbagai referensi tertulis yang meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kebaruan referensi, khususnya publikasi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah dan sumber pustaka terpercaya guna memperoleh informasi yang komprehensif dan valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan membaca secara kritis, mengklasifikasikan, membandingkan, serta mensintesis berbagai temuan dari sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk

mengidentifikasi pola, keterkaitan konsep, serta implikasi pendidikan agama dalam pembentukan iman dan akhlakul karimah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fokus kajian penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mendidik peserta didik melalui pengajaran, pelatihan, dan pembinaan agar menghormati pemeluk agama lain serta membantu mereka dalam mempercayai, memahami, dan menginternalisasi ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan ini tidak hanya terbatas pada penyampaian nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter Islami yang berakhlak luhur, peningkatan kesadaran spiritual, serta penanaman nilai-nilai etika dan moral yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara (Yusri et al., 2024).

Tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang esensi pendidikan, termasuk tujuan, metode, serta prinsip-prinsipnya yang selaras dengan ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam merupakan integrasi antara pemikiran filosofis yang mendalam dan kritis dengan nilai-nilai keislaman guna mewujudkan pendidikan yang menyeluruh. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga menekankan pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan aspek sosial individu, dengan tujuan membentuk pribadi yang sempurna dan bertakwa kepada Allah SWT (Amrullah & Aripin, 2025).

Dalam pandangan Islam, karakter dan akhlak mulia merupakan perilaku dan sifat yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an serta Hadis. Karakter yang islami menunjukkan jati diri yang dibentuk oleh nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai akhlak tersebut menjadi landasan dalam menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, sehingga melahirkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Hidayatulloh & Sofi'i, 2024).

Salah satu indikator utama keberhasilan dalam pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak yang mulia. Keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari pencapaian intelektual atau fisik, melainkan lebih pada pembentukan karakter yang mencerminkan perilaku terpuji. Akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang sempurna dan hasil dari proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam keseharian peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam dapat dilihat dari sejauh mana individu mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sosial dan aktivitas sehari-harinya (Seprya & Hariati, 2024).

Implementasi pendidikan islam dalam membangun akhlak mulia memiliki beberapa jalur diantaranya:

a. Melalui Jalur Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah berbasis keagamaan, dan perguruan tinggi Islam berperan penting dalam membentuk karakter akhlak mulia melalui pendekatan yang terencana dan sistematis (Najamudin & Hidayat, 2024).

b. Melalui Jalur Pendidikan Non-Formal

Berbagai aktivitas keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan serupa berperan signifikan dalam menanamkan serta memperkuat nilai-nilai akhlak mulia di luar konteks pendidikan formal di sekolah (Najamudin & Hidayat, 2024).

c. Melalui Jalur Pendidikan Informal (Keluarga dan Masyarakat)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak di usia awal, karena mereka merupakan figur pertama yang memberikan pendidikan dan menjadi panutan utama dalam penanaman nilai-nilai moral. Lingkungan yang Islami dan adanya keteladanan yang baik menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak yang luhur secara berkesinambungan (Amrullah & Aripin, 2025).

d. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi modern, termasuk internet, berbagai aplikasi, dan media sosial, dapat menjadi alat yang efisien dalam menyebarkan pendidikan Islam serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di kalangan anak muda (Najamudin & Hidayat, 2024).

Pembentukan akhlak mulia dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari proses pembiasaan dan keteladanan. Akhlak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang, konsisten, dan berkesinambungan. Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, penguatan sikap religius, serta contoh nyata dari pendidik dan lingkungan sekitar. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Keberhasilan pendidikan Islam tidak dapat diukur semata-mata dari aspek akademik atau pencapaian intelektual, tetapi lebih pada sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Seprya dan Hariati (2024) menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang sempurna serta hasil dari proses pendidikan yang efektif. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berhasil adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara utuh. implementasi pendidikan Islam

dalam membangun akhlak mulia dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan yang saling melengkapi. Jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk karakter peserta didik. Ketiganya harus berjalan secara sinergis agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang berlaku di masyarakat akan membentuk pola perilaku individu. Oleh karena itu, masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan memberikan contoh perilaku yang baik akan mendukung keberhasilan pendidikan akhlak. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menjadi tantangan dalam proses pembinaan akhlak mulia.

Di era modern, pemanfaatan teknologi menjadi aspek penting dalam implementasi pendidikan Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti internet, aplikasi pembelajaran, dan media sosial, dapat dimanfaatkan sebagai sarana strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan menanamkan akhlak mulia, khususnya di kalangan generasi muda. Najamudin dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa teknologi memungkinkan pendidikan Islam menjangkau peserta didik secara lebih luas dan fleksibel, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijak dan terarah. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara positif, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk iman dan akhlak mulia peserta didik. Keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh integrasi tujuan, metode, dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh jalur pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi yang tepat. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern secara arif dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini hingga masa remaja, karena fungsinya tidak hanya terbatas

pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan aspek spiritual, moral, dan fisik yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai etika dan moral universal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kasih sayang, kerja sama, percaya diri, kreativitas, kerja keras, keadilan, serta kepemimpinan, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas dan tangguh. Pendidikan Islam juga menekankan pengembangan individu secara holistik dengan menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, dan moral, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak terpuji dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal seperti madrasah, sekolah berbasis agama, dan perguruan tinggi Islam dengan kurikulum yang sistematis, maupun non-formal melalui pengajian, majelis taklim, serta kegiatan keagamaan lainnya, yang diperkuat oleh peran pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi modern seperti media sosial, aplikasi digital, dan internet sebagai sarana strategis dalam menyebarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara luas dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu dari sifat bawaannya menuju kandungan, dilanjutkan dengan masa-masa golden age, sampai anak tumbuh. 6, 199–209.
- Amri, Al, N., & Muhammad. (2024). Memperkuat Iman, Islam, dan Ihsan. Indramyu: Penerbit Adab.
- Amrullah, Nikmah, & Aripin, Syamsul. (2025). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama* 07(1), 412–420.
- Armaya, K. S., & Ginting, N. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 272–275.
- Azhari, M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-10.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyah. *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Hayati, R., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Kelas Iii Di Sdit Al-Fatiha Ampek Nagari. *Jurnal Indopedia*

(Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan), 1, no 4 de, 22–31.

- Hasibuan, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di SMK Sawasta Gebang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 221–232. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.143>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(1B), 146–157.
- Hidayatulloh, Riyan, & Sofi'i, Imam. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Yang Religius Dan Moderat. 1(11), 1149–1156.
- Hotimah, L. H., Q, I. A., & Hasyim, U. A. A. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 4 Simbarwaringin. 1(February), 12–18.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–129.
- Muhammad Jafar Shodiq. (2016). *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Literasi, VII(2).
- Munir, M. M., dkk. (2025). Akhlak Mahmudah: Hubungan Akhlak Dengan Iman Dan Islam, Akhlak Sebagai Puncak Keberagaman, Karakteristik Akhlak Islam, Dan Pembentukan Akhlak Perspektif Tasawuf Akhlaki. *Jurnal Teologi Islam*, 2(1), 120.
- Najamudin, & Hidayat, Surahman. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia Allah SWT . karakter dan akhlak mulia individu . Dalam konteks pendidikan , agama Islam tidak hanya karakter dan akhlak mulia individu .
- Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i2.1226>
- Seprya, Roby, & Hariati, Haryuni. (2024). Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 491 485 ), 1 ( 5 .
- Soliha, C. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Suatu Pendekatan Konsep dan Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Umum (PTU)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257.
- Suprapti, S. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. 8(2), 272–278. <http://digilib.uinsby.ac.id/5350/>
- Supriandi, S., Sahril, S., & Jafar, J. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 33–41.
- Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>

2025, Rizqy Rianto & Nining Suniarti

Pendidikan Agama Sebagai Landasan Pembentukan Iman dan Akhlakul Karimah

Yusri, Nadia, Ananta, Muhammad Afif, Handayani, Widya, & Haura, Nurul. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami dalam. (2), 1– 12.

Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Mandiri, 2(1), 65–86.  
<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>